Journal Scientific of Mandalika (jsm) e-ISSN: 2745-5955, p-ISSN: 2809-0543, Vol.6, No.5, 2025
Accredited Sinta 5, SK. Nomor 177/E/KPT/2024
Available online at: http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla

Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dimoderasi Oleh Kepatuhan Wajib Pajak Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Malang

Hardiyati Supriyatna [1], Ati Retna Sari [2], Anwar Made [3]
[1,2,3] Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
*Corresponding Author e-mail: diahhardiyati13@gmail.com, atiretnasari@unikama.ac.id, anwarmade18@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the relationship between hotel tax, restaurant tax, entertainment tax, and parking tax in relation to the increase in local revenue (PAD) driven by the growth of the tourism and culinary sectors in Malang Regency. The study also explores how taxpayer compliance can regulate the relationship between regional taxes and local revenue. The primary objective of this research is to determine the impact of the four types of regional taxes on local revenue and to assess the extent to which taxpayer compliance influences the efficiency of tax collection. The relationship between variables, based on the research hypothesis, is explained using an explanatory/confirmatory quantitative approach. The subjects of this research are the seven technical implementation units for the collection of hotel tax, restaurant tax, entertainment tax, and parking tax in Malang Regency from 2017 to 2021. Data quantification and analysis of the variables were conducted using a quantitative method. The results show that hotel tax, restaurant tax, parking tax, and entertainment tax have a positive impact on PAD, although this increase is dependent on the level of taxpayer compliance as a moderating variable*.
Key Words:*Regional Tax Local Revenue (PAD) Taxpayer Compliance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak parkir terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) yang didorong oleh pertumbuhan sektor pariwisata dan kuliner di Kabupaten Malang. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kepatuhan wajib pajak dapat mengatur hubungan antara pajak daerah dan pendapatan asli daerah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keempat jenis pajak daerah terhadap pendapatan daerah dan menilai sejauh mana kepatuhan wajib pajak mempengaruhi efisiensi pemungutan pajak. Hubungan antar variabel berdasarkan hipotesis penelitian dijelaskan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori/konfirmatori. Subyek penelitian ini adalah tujuh unit pelaksana teknis pemungutan pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak parkir di Kabupaten Malang tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Kuantifikasi data dan analisis variabel dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak hotel, pajak restoran, pajak parkir, dan pajak hiburan berpengaruh positif terhadap PAD, meskipun peningkatan tersebut bergantung pada tingkat **kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderasi.**
Kata Kunci : Kepatuhan Wajib Pajak Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara terbesar ke-14 di dunia, dikenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa, sehingga mendapatkan predikat sebagai salah satu dari 17 negara megadiversitas oleh Conservation International. Berbagai jenis flora, fauna, dan keindahan alam yang dimiliki Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan asing untuk berkunjung. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya mempromosikan potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia. Untuk memvalidasi kelayakan suatu potensi pariwisata agar dapat dijadikan sebagai destinasi wisata, diperlukan tiga elemen utama, yaitu daya tarik (attractiveness), fasilitas (amenities), dan aksesibilitas (accessibilities).

Pariwisata Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, di mana dalam waktu 18 bulan, Indonesia berhasil menempati peringkat ke-8 di kawasan Asia Pasifik. Menteri Pariwisata mengungkapkan rencana untuk mengembangkan beberapa keunggulan yang dapat menarik minat investor, seperti pembangunan hotel, restoran, kafe, hingga pariwisata berkelanjutan. Indonesia menawarkan berbagai jenis pariwisata yang dapat dinikmati, seperti wisata budaya, bahari, cagar alam, konvensi, pertanian, dan perburuan.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License. License. Copyright2025@author (s)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun 2017, terdapat 14.039.799 wisatawan, meningkat menjadi 16.106.954 pada tahun 2019. Namun, angka ini turun drastis pada tahun 2020 dan 2021 akibat pandemi COVID-19, dengan jumlah wisatawan masing-masing hanya mencapai 4.052.923 dan 1.557.530.

Sebagian besar wisatawan memilih berkunjung ke Jawa Timur, yang pada tahun 2021 menggelar sosialisasi kebijakan pariwisata untuk membahas strategi pengembangan di Savana Hotel. Berkembangnya sektor pariwisata di Jawa Timur diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah dan mengurangi tingkat pengangguran. Jawa Timur memiliki banyak destinasi wisata menarik dengan biaya yang terjangkau, seperti Kawah Ijen, Kawasan Wisata Bromo Tengger Semeru, Taman Nasional Alas Purwo, Kota Tua Surabaya, Air Terjun Tumpak Sewu, dan berbagai pantai di Malang Selatan.

Malang berpotensi menjadi pusat pariwisata halal di Indonesia. Wali Kota Malang, Sutaji, berharap pariwisata halal dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan data sebelumnya, Kabupaten Malang menjadi salah satu destinasi wisata yang populer, dengan tingkat kunjungan yang berdampak positif terhadap okupansi hotel. Pada tahun 2022, terdapat 35 hotel dengan tingkat okupansi rata-rata mencapai 80%. Peningkatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Malang juga berencana mengembangkan sektor kuliner, dengan harapan dapat menunjang pariwisata dan menjadikan Malang sebagai ikon kota kuliner. Bupati M Sanusi mengadakan festival kuliner Bakso Malang yang diikuti oleh berbagai UMKM, dengan tujuan mendorong pertumbuhan sektor kuliner. Namun, peningkatan pariwisata dan sektor kuliner ini juga memicu peningkatan mobilitas kendaraan di Kabupaten Malang. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menjadi masalah baru bagi pemerintah.

Menurut Global Traffic Scorecard 2021, Malang berada di peringkat keempat sebagai wilayah dengan tingkat kemacetan terparah di Indonesia. Pemerintah perlu melakukan penanganan khusus terhadap lima titik kemacetan di Kabupaten Malang yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah kendaraan, mencapai 47.297 kendaraan pada tahun 2021. Oleh karena itu, diperlukan tindakan preventif untuk mengatasi masalah ini dan mendukung perkembangan pariwisata serta sektor lainnya di Kabupaten Malang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pajak hotel, restoran, hiburan, dan parkir terhadap PAD yang dimoderasi oleh kepatuhan wajib pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Malang.

Metode Penelitian

Explanatory/confirmatory research atau pendekatan penelitian penjelasan merupakan jenis penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini, hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan hubungan klausal antara variabel berdasarkan hipotesis sebelumnya. Menurut Mardalis (2014) mengatakan bahwa penelitian eksplantory bertujuan untuk mengetahui hasil dari adanya kontrol atau manipulasi terhadap variabel-variabel tertentu. Penelitian ini bersifat asosiatif serta menggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang terstruktur dan dapat mengkuantitatifkan data.

Hasil dan Pembahasan

Dalam setiap penelitian yang dilakukan tentunya memuat beberapa jenis variabel, setiap variabel yang ada perlu dilakukan pengukuran. Oleh karena itu diperlukan sebuah alat ukur yang baik dalam pegukuran tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitan ini menggunakan instrumen dokumentasi untuk mengambil data-data yang diberlukan berupa laporan penerimaan Pajak Daerah pemerintah Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Malang Tahun 2017-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh lembaga, organisasi, atau perusahaan. Data tersebut diperoleh dari laporan-laporan yang dimiliki oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Malang. Kriteria data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Parkir dari tahun 2017 hingga 2021. Selain itu, juga mencakup laporan jumlah wajib pajak untuk hotel, restoran, hiburan, dan parkir pada periode yang sama, serta laporan mengenai jumlah kepatuhan wajib pajak dari tahun 2017 hingga 2021.

Structural equation modeling (SEM)

SEM atau persamaan struktural merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menganalisis data statistik yang dikembangkan dengan analisis regresi yang digabung dengan analisis faktor dan analisis jalur. Analisis SEM mampu menyelesaikan analisis data secara bersamaan denga hanya mengimput data kasar (raw data) (ghozali and luThan, 2015; hair, et al., 2017; Wong, 2019). Beberapa perangkat lunak analisis SEM yaitu LISREL dan AMOS. Secara matematis analisis SEM dioleh oleh perangkat lunak tersebut berbasis covariance based structural equation modeling (CB-SEM). Menurut Ghozali and LuThan, 2015; Wong, 2019 menyatakan kecocokan model baik pada SEM dilihat pada Goodness of Fit yang terdiri dari:

1) Likelihood chi square (X2): P>0,05 The ratio of x2 degrees of freedom (x2/df) ≤3,00
2) Comparative fit index (CFI): ≥0,90
3) Goodness of fit index (GFI): ≥0,90
4) Root mean square of approximation (RMSEA): ≤0,08
5) Adjusted goodness of fit index (AGFI): ≥0,80
6) Tucker lewis index (TLI): ≥0,90
7) Normed fit index (NFI): ≥0,90
8) Parsimonius Normal fit index (PNFI): 0,60-0,90
9) Parsimonious goodness of fit index (PGFI):0,50-1,00

Meskipun kadang kala dengan permodelan yang kompleks pada SEM membutuhkan syarat-syarat untuk melakukan analisis yang kadang kala tidak terpenuhi. Sulitnya terpenuhi syarat-syarat untuk analisis menggunakan SEM maka muncullah alternatif dari SEM yaitu partial least square (PLS).

Partial least square (PLS)

PLS merupakan metode analisis statistik multivariat yang dapat melakukan analisis secara bersamaan beberapa variabel bebas dan variabel terikat. Seperti halnya SEM, PLS juga merupakan gabungan antara analisis faktor dan regresi, serta permodelan secara bersamaan, perangkat lunak utama yang digunakan yaitu SmartPLS (garson, 2016; Ghozali and LuThan, 2015; Hair, et al., 2017; Wong, 2019). Sehingga dengan demikian PLS merupakan salah satu bentuk analisis SEM, oleh karenaitu dapa disebut juga sebagai PLS-SEM. Berbeda dengan full SEM, syarat-syarat untuk data dilakukannya analisis PLS SEM lebih longgar. Menurut Ghozali and LuThan, 2015; Hair, et al., 2017 menyatakan beberapa kelebihan PLS SEM dibandingkan full SEM yaitu:

1) Dapat digunakan untuk menganalisis permodelan yang kompleks dengan sampel yang relatif kecil
2) Dapat digunakan pada analisis sampel besar tetapi dengan landasan teori yang tidak cukup kuat
3) Dapat dilakukan analisis tanpa memenuhi syarat uji asumsi statistik

Pajak Hotel

Pajak hotel berfungsi sebagai kontribusi dari sektor perhotelan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keberadaan hotel yang banyak di daerah wisata dapat meningkatkan penerimaan pajak ini. Namun, efektivitas pajak hotel sangat bergantung pada kepatuhan wajib pajak. Hotel yang taat dalam pelaporan dan pembayaran pajak dapat berkontribusi lebih besar. Sebaliknya, hotel yang tidak patuh dapat merugikan pendapatan daerah, sehingga penting untuk mendorong kepatuhan melalui insentif dan pengawasan yang ketat.

Pajak Restoran

Pajak restoran menjadi sumber pendapatan yang signifikan, terutama di daerah yang memiliki banyak tempat makan. Peningkatan jumlah pengunjung restoran akan berdampak positif terhadap PAD. Namun, tanpa kepatuhan yang tinggi dari pemilik restoran dalam membayar pajak, potensi pendapatan dari pajak ini tidak akan terwujud sepenuhnya. Oleh karena itu, edukasi mengenai kewajiban perpajakan dan pengawasan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan dan, pada gilirannya, pendapatan daerah.

Pajak Hiburan

Pajak hiburan mencakup pajak yang dikenakan pada berbagai aktivitas rekreasi dan hiburan. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap kegiatan hiburan, pajak ini dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Namun, kepatuhan wajib pajak dalam sektor hiburan harus diperhatikan. Pihak pengelola yang tidak patuh dapat menyebabkan kebocoran pendapatan, yang berpengaruh pada anggaran daerah. Oleh karena itu, promosi kepatuhan dan sanksi bagi pelanggar perlu diterapkan untuk memaksimalkan penerimaan.

Pajak Parkir

Pajak parkir, meskipun terkesan sederhana, memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan yang stabil. Di daerah dengan tingkat kepadatan tinggi, pajak parkir dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Namun, kepatuhan dari pengelola tempat parkir menjadi kunci. Jika pengelola tidak melaporkan jumlah kendaraan secara akurat, pendapatan daerah akan terpengaruh. Pengawasan yang lebih ketat dan penggunaan teknologi untuk memantau penggunaan fasilitas parkir dapat meningkatkan kepatuhan dan, pada akhirnya, meningkatkan PAD.

Moderasi oleh Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara pajak dan PAD. Ketika wajib pajak patuh, dampak positif dari pajak hotel, restoran, hiburan, dan parkir terhadap PAD akan semakin besar. Sebaliknya, ketidakpatuhan dapat mengurangi pendapatan yang seharusnya diterima. Oleh karena itu, penting bagi Badan Pendapatan Daerah untuk menerapkan strategi yang mendorong kepatuhan, seperti program edukasi, layanan konseling pajak, serta penguatan sistem pengawasan dan sanksi.

Rancangan penelitian uji hipotesis menggunakan nilai statistik dengan ketentuan aplha 5% nilai statistik yang digunakan 1,96. Sehingga apabila nilai hasil uji hipotesis <1.96 maka akan terjadi peNolakan hipotesis, begitu juga sebaliknya dengan nilai hasil uji hipotesis >1.96 maka hipotesis diterima. Untuk ketentuan penerimaan dan peNolakan menggunakan probabilitas maka Ha akan diterima jika nilai $p < 0,05$. (Husein, 2015).

Kesimpulan

Pajak hotel, restoran, hiburan, dan parkir berperan penting sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), terutama di daerah dengan potensi wisata yang tinggi. Pajak hotel dan restoran, misalnya, berkontribusi besar ketika sektor tersebut berkembang dan jumlah pengunjung meningkat. Pajak hiburan dan parkir juga memberikan kontribusi signifikan seiring tingginya minat masyarakat terhadap rekreasi dan penggunaan fasilitas parkir, terutama di area padat. Namun, efektivitas dari masing-masing pajak sangat bergantung pada kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan dan pembayaran pajak.

Kepatuhan wajib pajak menjadi faktor moderasi yang menentukan seberapa besar dampak positif dari pajak-pajak tersebut terhadap PAD. Tingkat kepatuhan yang tinggi dapat meningkatkan penerimaan daerah, sedangkan ketidakpatuhan dapat menyebabkan kebocoran pendapatan yang merugikan. Oleh karena itu, penting bagi Badan Pendapatan Daerah untuk mendorong kepatuhan wajib pajak melalui edukasi, insentif, dan pengawasan yang ketat. Dengan strategi yang tepat, penerimaan dari pajak hotel, restoran, hiburan, dan parkir dapat dimaksimalkan untuk mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Referensi

Arya Putra 2022; Drs. Chairil Anwar Pohan 2016; febrianto 2023; fizriyani 2022; mawardi, sjarlis, and saripuddin 2022; Meiani, Supartini, and Eni Maryanti 2022; MUSLICH ANSHORI and SRI ISWATI n.d.; Safitri 2021)Arya Putra, Thaus Sugihilmi. 2022. "Pajak Untuk Pembangunan Nasional." https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14978/Pajak-untuk-Pembangunan-Nasional.html (January 3, 2023).

Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si, MBA. 2016. Pedoman Lengkap Pajak Pertambahan Nilai. jakarta: pt gramedia pustaka utama.

Febrianto, vicki. 2023. "Disporapar Kota Malang Harapkan Kunjungan Wisatawan Naik Pada 2023 ." Abdullah Rifai ANTARA . https://jatim.antaranews.com/berita/671436/disporapar-kota-malang-harapkan-kunjungan-wisatawan-naik-pada-2023 (January 13, 2023).

Fizriyani, wilda. 2022. "Kota Malang Diharapkan Jadi Pusat Pariwisata Halal Di Indonesia." yusuf assidiq repjogja. https://repjogja.republika.co.id/berita/r8gz2z399/kota-malang-diharapkan-jadi-pusat-Pariwisata-halal-di-Indonesia (January 13, 2023).

Mawardi, gayatri lestari, sylvia sjarlis, and saripuddin. 2022. "Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hotel Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderasi Pada Pemerintah Kota Parepare." Nobel Management Review 3: 287–92. https://e-jurnal.Nobel.ac.id/index.php/NMaR (January 3, 2023).

Meiani, Suratni, Supartini, and Istinganah Eni Maryanti. 2022. "kontribusi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak dan pajak reklame terhadap peningkatan pendapatan daerah (pad) kota balikpapan." Ganeshwara 2(2807–5595): 1–17.

Muslich anshori, and sri iswati. Metodologi penelitian kuantitatif. airlangga university press.

Safitri, Inda Irmanda. 2021. 18 Analisis Terhadap Kontribusi Pajak Reklame, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta. banten..